

EVALUASI PENGGUNAAN ASPAL RETONA SEBAGAI CAMPURAN PANAS BATAS JALAN SARKO-BANGKO

Kris Yogi D.P.Sibarani
NRP: 0721036

Pembimbing: Dr. Budi Hartanto Susilo, Ir., M.Sc.
Pembimbing pendamping: Samun Haris, Ir., M.T.

ABSTRAK

Lapisan perkerasan jalan sering mengalami kerusakan struktural sebelum mencapai umur rencana. Kerusakan dapat berupa kerusakan ringan sampai kerusakan berat. Kerusakan yang terjadi dapat disebabkan beberapa faktor, antara lain beban lalu lintas, pengaruh cuaca, jenis aspal, dan pelaksanaan pekerjaan di lapangan.

Campuran lapisan perkerasan jalan terdiri dari material agregat dan aspal. Persentase aspal cenderung kecil yaitu 4-6 %, tetapi memiliki peranan penting dalam perkerasan jalan. Besarnya pengaruh aspal terhadap struktur perkerasan jalan memacu manusia untuk menciptakan kualitas jalan yang lebih baik dengan ditambahkan berbagai macam zat tambahan, contohnya aspal retona yang menjadi bahan tambahan (*additive*) dalam campuran panas yang digunakan untuk penelitian tugas akhir ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sifat fisik aspal seperti pengujian kepadatan, kadar aspal, uji analisis saringan agregat halus dan kasar, stabilitas, dan pelelehan plastis (*flow*).

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan aspal retona sebagai bahan campuran pada campuran panas bisa diterapkan pada batas jalan arteri Sarko-Bangko karena telah memenuhi ketentuan syarat kepadatan dan kadar aspal.

Kata kunci: aspal retona, campuran panas, kepadatan, kadar aspal, analisis saringan agregat.

ABSTRACT

EVALUATION ON USING OF RETONA ASPHALT AS ADDITIVE IN HOT MIX AT SARKO-BANGKO ROAD BOUNDARY

Kris Yogi D.P.Sibarani
NRP: 0721036

Supervisor: Dr. Budi Hartanto Susilo, Ir., M.Sc.
Co-Supervisor: Samun Haris, Ir., M.T.

ABSTRACT

The road pavement layer is often suffer a structural damage before reaching the life design. The damage maybe formed as minor damage or major damage. The road pavement layer's damage can be caused by several factors such us the traffic load, the weather, the type of asphalt or construction on the site.

The road pavement layer mix is consisting of gravel and asphalt. The percentage of asphalt is tended minimally 4-6 percent and it has an important function in the pavement. The enormity of asphalt on the road pavement's structure push engineer ahead to create a better road quality by added additives ingredients in a mixture of hot mix such as retona asphalt like the additive that used in this study.

The purpose of the study is to know physical asphalt properties such as density, the asphalt measurement and fine or coarse in sieve analysis, stability, and *flow testing*.

Based on the experiment, the result that the used of retona asphalt as the additive in the hot mix can be applied in Sarko-Bangko boundary arterial road because it has complied with the terms of density and asphalt measurement.

Keywords: Retona asphalt, hot mix, density, asphalt measurement, sieve analysis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT KETERANGAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT KETERANGAN SELESAI TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS LAPORAN TUGAS AKHIR	v
PERNYATAAN PUBLIKASI LAPORAN PENELITIAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR NOTASI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	2
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	2
1.4 Sistematika Pembahasan	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1 Penyelenggaran Jalan.....	3
2.1.1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004.....	3
2.1.2 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006.....	4
2.2 Sejarah Pembuatan Jalan.....	4
2.3 Struktur Perkerasan Jalan.....	5
2.4 Agregat.....	16
2.4.1 Umum	16
2.4.2 Ukuran Agregat.....	16
2.4.3 Proses Terbentuknya.....	18

2.4.4 Bentuk Agregat	18
2.5 Bahan Pengikat	20
2.5.1 Umum	20
2.5.2 Jenis Aspal	20
2.5.3 Sifat Aspal.....	21
2.5.4 Aspal Retona.....	22
2.5.5 Spesifikasi Campuran Aspal	23
2.5.6 Komposisi umum campuran	24
2.5.7 Kadar aspal/bitumen dalam campuran.....	24
2.6 Metode <i>Marshall</i>	24
BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGUMPULAN DATA	29
3.1 Aspek Penelitian	29
3.2 Sumber Data.....	29
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.3.1 Metode Dokumentasi	30
3.3.2 Metode Observasi	31
3.3.3 Bagan Alir Penelitian	36
3.3.4 <i>Marshall Test</i>	37
3.3.5 Pengujian analisis saringan agregat halus dan agregat kasar <i>untuk AC-WC</i>	38
3.3.6 Uji Statistika	43
BAB IV ANALISIS DATA	44
4.1 Benda Uji Inti (<i>Core</i>)	43
4.2 Uji Laboratorium	44
4.2.1 Pengujian kepadatan	44
4.2.2 Pengujian Kadar Aspal	46
4.2.3 Pengujian Analisis Saringan Agregat Halus dan Agregat Kasar untuk AC-WC	48
4.2.4 Hasil <i>Marshall Test</i>	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN 1	57
LAMPIRAN 2	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Struktur perkerasan lentur	6
Gambar 2.2	Deformasi pada perkerasan jalan	14
Gambar 2.3	Retak kulit buaya	15
Gambar 2.4	Lubang pada perkerasan jalan	15
Gambar 2.5	Susunan saringan dari ukuran paling besar ke kecil	17
Gambar 2.6	Peta Provinsi Jambi	23
Gambar 2.7	Lokasi penghamparan di Provinsi Jambi	23
Gambar 3.1	Pengambilan benda uji inti dengan menggunakan mesin bor uji inti.....	30
Gambar 3.2	Peta lokasi hamparan laston lapis antara dan lapis aus	35
Gambar 3.3	Peta lokasi pengambilan benda uji inti (<i>core</i>).....	36
Gambar 3.4	Bagan alir penelitian.....	37
Gambar 3.5	Penimbangan agregat tertahan saringan $\frac{1}{2}$ “ (12,5 mm)	39
Gambar 3.6	Penimbangan agregat tertahan saringan $\frac{3}{8}$ “ (9,5 mm)	40
Gambar 3.7	Penimbangan agregat tertahan saringan nomor 4 (4,75 mm).....	40
Gambar 3.8	Penimbangan agregat tertahan saringan nomor 8 (2,36 mm).....	41
Gambar 3.9	Penimbangan agregat tertahan nomor 16 (1,18 mm)	41
Gambar 3.10	Penimbangan agregat tertahan saringan nomor 30 (0,6 mm).....	42
Gambar 3.11	Penimbangan agregat tertahan saringan nomor 50 (0,3 mm).....	42
Gambar 3.12	Penimbangan agregat tertahan saringan nomor 200 (0,075 mm).....	43
Gambar 4.1	Berat kering benda uji dari analisis saringan agregat halus dan agregat kasar untuk AC-WC	49
Gambar 4.2	Distribusi agregat	50
Gambar 4.3	Hubungan stabilitas dengan kepadatan	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tebal nominal minimum lapisan campuran beraspal panas dengan asbuton	9
Tabel 2.2	Ketentuan sifat campuran beraspal panas dengan asbuton	9
Tabel 2.3	Ukuran saringan	16
Tabel 2.4	Persyaratan asbuton modifikasi	22
Tabel 2.5	Nilai <i>Marshall</i> dalam <i>job mix formula</i> AC-WC aspal retona	28
Tabel 3.1	Contoh tabel hasil uji kepadatan	31
Tabel 3.2	Contoh tabel hasil pengujian untuk mendapatkan kadar aspal	33
Tabel 3.3	Contoh tabel hasil pengujian analisis saringan agregat halus dan agregat kasar untuk AC-WC	34
Tabel 3.4	Stasioning pengambilan benda uji inti (<i>core</i>)	36
Tabel 4.1	Ketentuan kepadatan	45
Tabel 4.2	Hasil pengujian untuk mendapatkan tingkat kepadatan	45
Tabel 4.3	Hasil pengujian untuk mendapatkan kadar aspal	47
Tabel 4.4	Hasil pengujian analisis saringan agregat halus dan agregat kasar untuk AC-WC	49
Tabel 4.5	Hasil <i>Marshall test</i> dalam pengujian di laboratorium	51
Tabel 4.6	Ringkasan hasil <i>Marshall test</i>	52

DAFTAR NOTASI

AC-Base	<i>Asphalt Concrete Base</i>
AC-BC	<i>Asphalt Concrete Binder Course</i>
AC-WC	<i>Asphalt Concrete Wearing Course</i>
ALWA	<i>Artificial Light Weight Aggregate</i>
AMP	<i>Asphalt Mixing Plant</i>
BC	<i>Binder Course</i> (lapis permukaan antara)
Burda	Laburan aspal dua lapis
Burtu	Laburan aspal satu lapis
<i>Core</i>	Benda uji inti
<i>Flow</i>	Pelelehan Plastis
Gradasi	Pembagian butir agregat
HRS	<i>Hot Rolled Sheet</i>
HRS-WC	<i>Hot Rolled Sheet Wearing Course</i>
HRS-BC	<i>Hot Rolled Sheet Base Course</i>
JSD	<i>Job Standard Density</i>
Lapen	Lapis penetrasi
Lasbutag	Lapis Asbuton Agregat
Latasir	Lapis tipis aspal pasir
Lataston	Lapis tipis aspal beton
PRD	Percentage Refusal Density
Retona	Refined Buton Asphalt
SSD	Saturated Surfaced Dry
TCE	<i>Trichlor Ethylen</i> (larutan yang digunakan untuk ekstraksi benda uji).
UPA	Unit Pencampur Aspal
VFA	<i>Void Fill Asphalt</i> (rongga terisi aspal)
VIM	<i>Void In Mix</i> (Rongga dalam campuran)
VMA	<i>Void Mix Agregat</i> (rongga dalam agregat)
W	<i>Weight</i> (Berat)
WC	<i>Wearing Course</i> (lapis aus)

DAFTAR LAMPIRAN

- L.1.1 Stabilitas benda uji hasil laboratorium dengan *Job mix formula*.
 - L.1.2 Uji hipotesis pelelehan plastis (*flow*) hasil uji laboratorium dengan *Job mix formula*.
 - L.1.3 Uji hipotesis *Marshall Quotient* hasil uji laboratorium dengan *Job mix formula*.
 - L.1.4 Uji hipotesis rongga di antara agregat (*VMA*) hasil uji laboratorium dengan *Job mix formula*.
- Lampiran 2 Tabel distribusi normal.